



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023
Volume. 4, Nomor.2, November 2024, Page: 771-780



PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM MERESPON ERA DIGITAL DI SMA 1 TEUPAH TENGAH KABUPATEN SIMEULUE

Yusriman,¹ Fakrijal,²

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

yusriman763@gmail.com,¹ fakrijaljailani@gmail.com²

History Article

Submission:

17 Agustus 2024

Revised:

11 September 2024

Accepted:

12 Oktober 2024

Published:

30 November 2024

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

In the digital era, human work can be done more efficiently by using equipment that has been integrated with digital devices, as is the case in the world of education. Education must adapt to development because it cannot be separated from development. This study applies a descriptive qualitative approach and uses observation, interview and documentation data collection techniques. In the modern era, teachers have to be creative. This includes using various technologies and integrating them in the learning process to increase motivation and make learning more unique and interesting. At SMA 1 Teupah Tengah, Simeulue Regency, Islamic education teachers have been able to adapt to digital technology because every learning process uses digital media.

Keyword: Learning Strategies; Islamic Education: Digital Era

Abstract

Di era digital dimana pekerjaan manusia dapat dilakukan dengan lebih efisien dengan menggunakan peralatan yang telah terintegrasi dengan perangkat digital, seperti yang terjadi di dunia pendidikan. Pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan karena tidak dapat dipisahkan dari perkembangan. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam era modern, guru harus kreatif. Ini termasuk menggunakan berbagai teknologi dan memadukan mereka dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan membuat pembelajaran lebih unik dan menarik. Pada SMA 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue, guru pendidikan Islam sudah mampu beradaptasi dengan teknologi digital karena disetiap proses pembelajarannya menggunakan media digital.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Pendidikan Islam; Era Digital

PENDAHULUAN

Jika dibandingkan dengan dunia Barat, dunia Islam saat ini berada dalam kondisi yang lebih buruk. Selama bertahun-tahun, citra umat Islam digambarkan sebagai sosok yang agresif, destruktif, ekstremis, dan eksklusif. Selain itu, dunia mereka digambarkan sebagai tempat konflik, perpecahan, dan dianggap sebagai dunia yang sakit. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk muslim yang terbesar di dunia. Namun, jumlah ini hanyalah kuantitatif dan tidak diikuti dengan kualitas masyarakat. Hal ini terlihat jelas pada kualitas manusia saat ini.

Umat Muslim di Indonesia sebagian besar hanya bertindak sebagai konsumen dan tidak dapat bertindak sebagai produsen. Di dalam berbagai bidang, umat Islam hanya berperan sebagai konsumen seperti di bidang ekonomi, farmasi, kedokteran, sains, dan teknologi. Pada dasarnya, sumber daya manusia umat Islam sedang mengalami kemerosotan. Dunia pendidikan harus bertanggung jawab atas pendidikan Islam di Indonesia yang mengalami ketertinggalan, karena banyaknya umat manusia muslim di Indonesia (Tang, 2018, p. 718).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyongsong era digital di tengah kemajuan teknologi saat ini. Contohnya termasuk digitalisasi sektor industri, bisnis, dan ekonomi, digitalisasi sistem komunikasi, dan digitalisasi pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam menghadapi tuntutan dan kebutuhan masyarakat modern yang mengalami perubahan secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pendidikan masih mampu menjalankan proses pendidikan dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Muthrofin & Madekan, 2023, p. 18).

Pendidikan Islam memiliki sumber daya tersendiri, jika sumber daya pendidikan Islam tersebut digunakan dan direncanakan dengan baik, maka pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan untuk memperoleh sumber daya manusia dan lulusan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sifat yang luar biasa. Ini karena pendidikan Islam mencakup konservasi dan pengembangan sumber daya manusia yang ada. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang komunikasi dan teknologi informasi menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Akibatnya, untuk membangun sumber daya manusia dan pendidikan Islam yang mampu menyelesaikan masalah umat, perlu ada upaya untuk mengembangkan dan mengatasi masalah-masalah ini. Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang diimplementasikan di sekolah atau madrasah yang mempunyai peran yang penting dan strategis dalam membangun karakter manusia dan bangsa yang kuat baik dari segi moral, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam harus seimbang dengan kemajuan teknologi, dimana pendidikan Islam ini harus mampu mengikuti arus kemajuan pada saat ini, sehingga pendidikan Islam tidak tertinggal dan mampu bersaing menghasilkan peserta didik yang memiliki moral dan ilmu pengetahuan yang mampu diterapkan di era digital ini (Yasmansyah & Zakir, 2022, p. 2).

Digitalisasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mengubah informasi analog kepada media yang berbasis digital atau diakses secara daring. Dengan kata lain, digitalisasi adalah proses mengubah semua jenis dokumen cetak dan dokumen lainnya menjadi bentuk digital. Selain itu, perubahan ini dimaksudkan untuk mengubah cara peserta didik berpikir dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar melalui berbagai media pembelajaran yang menggunakan teknologi (Isma et al., 2022, p. 133).

Dengan demikian, strategi pembelajaran pendidikan Islam yang integratif harus dikembangkan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran pendidikan Islam di sekolah agar lebih bermakna dan selaras dengan perkembangan dunia di era digital ini (Nabila, 2021, p. 870).

KAJIAN LITERATURE

Dalam karya sebelumnya, Khoirul Muthrofin dan Madekhan membahas era globalisasi, juga dikenal sebagai era digital, yang sudah menghasilkan transformasi yang besar dan berbagai aspek yang bervariasi dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research* dengan mengumpulkan data dari artikel terkait, jurnal ilmiah, serta buku-buku tentang kurikulum dan pendidikan agama Islam. Dengan kecanggihan teknologi sekarang ini manusia bisa mengakses informasi secara menyeluruh dan tidak memiliki keterbatasan waktu, yang menyebabkan berbagai aktivitas dan pekerjaan manusia menjadi digital. Diharapkan bahwa pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk memberikan solusi untuk berbagai masalah yang muncul untuk bertahan hidup di era digital. Dalam artikel ini menjelaskan perubahan kurikulum pendidikan agama Islam yang sangat dibutuhkan agar tidak tertinggal dan mampu mengelaborasi dengan era digital. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama berkaitan dengan era digital dan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode *library research* (Muthrofin & Madekan, 2023).

Dalam artikel yang ditulis oleh Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo yang berjudul "strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0", menggunakan metode penelitian studi pustaka dimana peneliti menyeleksi data-data yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah perubahan dan perkembangan yang cepat dalam bidang teknologi dan informasi pada era revolusi industri 4.0 telah mengubah makna kehidupan dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal penerapan strategi pembelajaran yang tepat untuk menangani tantangan di era digital ini. Menurut penelitian ini, berkurangnya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, penggunaan teknologi telah menggantikan peran guru, peserta didik yang kehilangan sikap tawadhu', dan keyakinan bahwa keberkahan ilmu ada pada pendidik adalah semua faktor yang menyebabkan hilangnya nilai spiritual dalam pembelajaran. Penelitian ini membahas era teknologi yang dapat mengubah semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, yang berkembang dengan cepat. Persamaan pada penelitian saya terletak pada aspek era digital dan Perbedaan dengan penelitian saya adalah pada metode penelitian yang menggunakan penelitian studi kepustakaan (Ifadah & Utomo, 2019).

Selanjutnya, artikel Baginda Sitompul membahas "kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital". Artikel tersebut membahas bagaimana seorang guru harus melakukan pekerjaannya di era modern. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber-sumber jurnal dan buku sebagai acuan. Hasil penelitian ini menjelaskan Sekarang ini pendidik harus memahami berbagai pendekatan digital dalam pendidikan, untuk meningkatkan upaya keberhasilan didalam kegiatan pembelajaran di era digital. Persamaan dengan penelitian saya terletak pada Penelitian saya mirip dengan penelitian saya dalam hal kemampuan guru untuk mengajar di era digital. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang saya lakukan ialah pada tahap pengumpulan berupa data yang mana dalam penelitian ini data yang didapatkan berasal dari data sekunder atau berupa jurnal dan buku dan pada penelitian saya merupakan penelitian lapangan (*field research*) (Sitompul, 2022).

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah pada strategi pengembangan pembelajaran pada era digital di SMA N 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeule Provinsi Aceh, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan strategi untuk mengembangkan pembelajaran agama Islam dalam menghadapi era digital. Untuk mencapai tujuan ini, ada subfokus yang mempertanyakan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program pembelajaran agama Islam.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala alami (Zuchri, 2021, p. 30). Terdapat dua sumber data yang pertama data primer yang didapatkan langsung dari hasil penelitian dan yang kedua data sekunder yang didapatkan dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan. Kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara, data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan mereduksi data tersebut kemudian menampilkan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam di Era Digital

Menurut Quraish Shihab, Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun manusia secara individual dan kolektif agar mereka dapat mengimplementasikan peran mereka sebagai hamba dan khalifah Allah. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membangun dunia dengan cara yang sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Allah. Kualitas pembelajaran berkorelasi erat dengan motivasi peserta didik dan kemampuan pendidik. Perubahan sikap dan kemampuan peserta didik akan didorong oleh tenaga pendidik yang dapat memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai upaya untuk memberi peserta didik pemahaman dan mampu menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai *way of live* (Ifadah & Utomo, 2019, pp. 54–55).

Dalam era digital, semua hal dibuat secara digital. Dengan teknologi canggih dan koneksi internet yang luas sehingga bisa mengakses internet setiap saat. Kemajuan teknologi menunjukkan peradabanya, yang dapat dilihat secara langsung dan jelas (Tsoraya et al., 2023, p. 10). Dalam era digital, teknologi dan pemahaman dunia baru menghasilkan perubahan besar dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Terutama dalam fase digital native, teknologi telah memasuki kehidupan masyarakat. Pada akhirnya, teknologi sekarang terkait dengan semua aspek kehidupan. Sangat mirip dengan kebutuhan dasar manusia, meskipun pada dasarnya bukan kebutuhan primer (Alfinnas, 2018, p. 806).

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari praktik pendidikan, yang pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi untuk mengatakan pesan atau informasi kepada pihak yang dituju. Untuk memastikan bahwa peserta didik tetap termotivasi dan dapat mengembangkan

kreativitasnya di era teknologi saat ini, diperlukan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran seperti penggunaan media didalam pembelajaran. (Yasmansyah & Zakir, 2022, p. 3). Jauh sebelum Indonesia memperoleh kemerdekaanya, Pendidikan agama Islam telah ada dan memainkan peran penting dalam pembangunan negara. Hal ini ditunjukkan melalui praktik pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh umat Islam melalui lembaga pendidikan tradisional seperti majelis ta'lim, forum pengajian, surau, dan pesantren, yang masih tumbuh subur hingga saat ini.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan memiliki banyak manfaat. Delapan keuntungan teknologi pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) memberikan pengetahuan tentang tujuan pembelajaran; (2) meningkatkan motivasi peserta didik; (3) memberikan informasi dengan lebih mudah; (4) mendorong diskusi; (5) mengatur kegiatan peserta didik; (6) melaksanakan latihan dan ulangan; (7) meningkatkan pembelajaran; dan (8) menyediakan pengalaman pembelajaran virtual. (Akbar, 2022, p. 4).

Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Islam

Dalam era digital, semua hal dibuat secara digital. Dengan teknologi canggih dan koneksi internet yang dapat diakses setiap saat. Kemajuan teknologi menunjukkan peradabanya, yang dapat dilihat secara langsung dan jelas. Dalam era digital, teknologi dan pemahaman dunia baru menghasilkan perubahan besar dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Terutama dalam fase digital native, teknologi telah memasuki kehidupan masyarakat. Pada akhirnya, teknologi sekarang terkait dengan semua aspek kehidupan. Sangat mirip dengan kebutuhan dasar manusia, meskipun pada dasarnya bukan kebutuhan primer. Banyak orang percaya bahwa kata "strategi" dalam bahasa Inggris yang paling relevan adalah "*approach*", yang berarti "pendekatan", dan "*prosedur*", yang berarti "tahap kegiatan". Dengan cara ini, kata "strategi" dapat diartikan sebagai salah satu siasat atau rencana untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Secara umum, kata "strategi" berarti Cara yang dipilih untuk menyampaikan informasi atau pelajaran di tempat umum dikenal sebagai strategi dalam pendidikan. Karakteristik, ruang lingkup, dan urutan aktivitas adalah komponen strategi ini (Utomo, 2018, p. 147).

Sebagai tanggapan terhadap era digital, langkah-langkah strategis yang harus diambil untuk mengembangkan pembelajaran PAI adalah:

1. Mengubah paradigma pendidikan Islam

Pandangan atau visi yang mendasari perancangan suatu sistem pendidikan disebut paradigma pendidikan. Memahami paradigma pendidikan Islam, atau pendidikan yang memiliki ciri khas Islam, hal ini menunjukkan suatu gagasan pendidikan yang tepat berdasarkan konsep ajaran Islam atau bersumber pada ajaran Islam (Parmoko;Kemas Imron Rosadi, 2021, p. 186).

Thomas S. Khun adalah orang pertama yang menggunakan istilah "paradigma". Menurutny, paradigma adalah hipotesis umum yang mendasar dan teoritis, dan karena itu menjadi sumber hukum, teknik, dan penerapam ilmu pengetahuan untuk mengidentifikasi karakteristik, ciri, dan karakter ilmu pengetahuan. paradigma dapat didefinisikan sebagai sudut pandang, kerangka beripkir, nilai-nilai, atau cara memecahkan masalah adalah beberapa definisi dari paradigma (Lubis & Anggraeni, 2019, p. 138).

Dengan mempertimbangkan manfaatnya, pendidikan Islam sangat penting dalam kehidupan manusia yang berkaitan langsung dengan semua potensi yang dimilikinya, yang memungkinkan transformasi peradaban, masyarakat sosial, dan bagian manusia menuju kemajuan yang diperlukan. karena pendidikan adalah sistem yang dapat menerima kontribusi dan paradigma baru. Identitas dan tujuan pendidikan Islam mencakup nilai-nilai Islam yang harus diterapkan Kehadiran guru yang berpengalaman dan profesional sangat penting untuk mencapai tujuan dalam pendidikan Islam. Tujuan-tujuan ini tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang ditemukan dalam al-Qur'an dan Hadis (Nabila, 2021, p. 871).

2. Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, kehadiran pendidik yang berpengalaman dan profesional sangat penting. Seorang pendidik profesional atau guru adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas yang dapat membantunya dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007, seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Nurarriansyah et al., 2022, p. 20).

Untuk maju, tumbuh, dan bertahan dalam kompetisi global di era modern, pendidik harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Jika mereka ingin berkompetisi dengan masyarakat modern di era digital, seorang pendidik harus mampu menguasai ICT untuk dilaksanakan didalam proses pembelajaran (Utomo, 2018, p. 6).

Seorang pendidik di era digital ini perlu mempunyai skill yang bervariasi atau keahlian:

a. Networking skill

Kemampuan seorang pendidik "networking" sangat penting agar mampu berkolaborasi dan membangun lingkungan belajar yang. Pendidik harus dapat membangun lingkungan belajar yang menarik di mana mereka dapat bekerja sama dengan siswa, guru lain, peneliti, pemerintah, dan praktisi pendidik dalam pengembangan pembelajaran di era digital.

b. Communication skill

Seorang pendidik harus memiliki keterampilan komunikasi dalam "sosial media" di luar kemampuan membaca, berbicara, dan menulis. Kemampuan komunikasi dalam "sosial media" dapat mencakup memberikan informasi atau bahan pelajaran pada video YouTube, menyediakan akses ke "buku digital", dan mengatur proses pembelajaran online untuk semua pelajar.

c. Thinking skill

Keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berpikir kreatif adalah semua aspek kemampuan berpikir. Dalam dunia pendidikan saat ini, mengembangkan pengetahuan baru membutuhkan kemampuan pendidik yang memiliki kemampuan berpikir yang baik agar mereka dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi peserta didik mereka dan menghasilkan pengetahuan baru. seorang pendidik harus memiliki kemampuan *thinking skill* yang baik agar dapat memecahkan masalah yang dihadapknya dan memberikan solusi mengenai permasalahan tersebut.

d. Nurturing skill

Pada konteks ini, "kemampuan mendidik", dapat diartikan bahwa pendidik wajib mengisi "kebutuhan dan permintaan" nya terlebih dahulu. Seorang pendidik mesti bisa menyusun rencana dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, dan peserta didik bersedia menerima pengetahuan tersebut.

e. Management knowledge

Pendidik wajib mempunyai keterampilan dalam "manajemen of knowledge" karena mendapatkan informasi sangat mudah. Oleh karena itu, seorang pendidik mesti bisa melakukan penyaringan informasi agar informasi yang diperoleh terkait dengan materi yang mereka ajarkan.

3. Mengembangkan Materi Pendidikan Islam Yang Sesuai Dengan Realitas Kebutuhan Masyarakat Dan Umat

Bahan ajar bisa didefinisikan sebagai materi pembelajaran yang dirancang secara keseluruhan dan terstruktur sesuai dengan prinsip pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan peserta didik sepanjang tahapan pembelajaran. Bahan ajar dirancang dan disusun cara teratur yang bertujuan untuk digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. (Magdalena et al., 2020, p. 172).

4. Inovatif Dan Kreatif Dalam Mendesain Strategi Dan Metode Pembelajaran

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, seorang pendidik hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran dan harus berpartisipasi lebih aktif dengan peserta didik. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dapat dilakukan secara online maupun offline dan tidak dibatasi oleh waktu atau tempat. Pembelajaran mandiri juga dapat memberi peserta didik kesempatan untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran mandiri dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, meningkatkan keterampilan mereka, dan meningkatkan hasil belajar mereka (Hasriadi, 2022, p. 144).

Pembelajaran yang benar-benar kreatif dan inovatif harus dirancang agar tidak membosankan dan monoton. untuk memberikan peserta didik kemampuan untuk menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan kanan dalam bertindak dan berpikir. Penggunaan bahan pembelajaran berbasis teknologi memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik. Pendidik harus mahir menggunakan teknologi untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa mereka. Jika seorang pendidik telah menggunakan teknologi dan menunjukkan kreativitas mereka, seperti dengan menggunakan PowerPoint, alat peraga dengan gambar yang bergerak lambat dapat menarik perhatian siswa.

5. Melengkapi Media Pembelajaran

Tenaga pendidik harus bisa merespon tantangan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang, apalagi dalam hal digitalisasi, dimana peserta didik sekarang ini mampu menguasai digital dengan berbagai bidang yang dikuasanya, dan pendidik harus menyeimbangi hal tersebut. hal ini bertujuan supaya implementasi pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. Jika pendidik bisa menguasai teknologi, pada implementasi pembelajaran pendidik lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran dan bervariasi dengan memanfaatkan teknologi

tersebut dan suasana kelas akan lebih menyenangkan. Pendidik dan peserta didik yang tidak bisa menggunakan teknologi merupakan suatu masalah yang harus diatasi. Dikarenakan peserta didik lahir pada saat teknologi sudah berkembang dan teknologi tersebut akan semakin berkembang kedepannya sehingga peserta didik dan pendidik harus bisa menguasai teknologi pada saat ini. Informasi yang muncul kebanyakan di dapat melalui teknologi atau akses pada internet, oleh sebab itu pendidik harus manajemen pengetahuan mereka sendiri.

Di era digitalisasi mewajibkan pendidik mempunyai kemampuan dalam menggunakan teknologi pada implementasi pembelajaran, berarti pendidik bisa berkembang dan beradaptasi, dan membuat media pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Pendidik juga mendapatkan berbagai informasi melalui teknologi dan setiap pendidik bisa menciptakan sebuah karya yang mereka minati dengan berbagai referensi yang ada bisa di akses melalui teknologi sekarang ini. (Sitompul, 2022, p. 13954).

Media pembelajaran ditujukan untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran karena dapat memberi mereka kemampuan untuk berpikir lebih konkrit dan menelaah materi yang diberikan dengan lebih mudah, yang berarti mereka dapat mengurangi verbalisme pada diri peserta didik. Media menjadi acuan yang berguna dalam mengimplementasikan pembelajaran karena media berguna sebagai perantara materi yang disampaikan menjadi lebih jelas.

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Islam di SMA 1 Teupah Tengah

SMA N 1 Teupah Tengah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kabupaten Simeulue. Perencanaan program pembelajaran PAI di SMA N 1 Teupah Tengah bisa diamati pada perangkat atau program pembelajaran seperti: rencana tahunan; pengembangan silabus bidang studi PAI; RPP (rencana pembelajaran semester) yang disusun berdasarkan Sk-KD; indikator yang disusun berdasarkan acuan pada standar isi (SI); standar kompetensi lulusan (SKL).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pada implementasi kegiatan pengembangan program pembelajaran pendidikan Islam, mengikuti prosedur yang berlaku di SMA N 1 Teupah Tengah, yaitu dengan mengorganisasikan dan mengarahkan pengembangan program pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta pembiasaan dan pembudayaan suasana religius.

Dalam merespon era digital, tenaga pendidik atau guru pendidikan Islam dalam setiap proses pembelajaran nya selalu berperan sebagai pemimpin dan teladan kepada para peserta didik dalam penggunaan teknologi serta memperkenalkan dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran agar peserta didik tetap termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memberikan pembelajaran yang unik dan menarik yang menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Guru juga merancang pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kondisi global saat ini, guru juga mengintegrasikan sumber daya online dan alat-alat pembelajaran digital untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kemudian, guru juga mendorong kolaborasi dan partisipasi dengan menggunakan bantuan teknologi, guru dapat mendorong kolaborasi antar peserta didik tanpa

mempermasalahan jarak dan waktu, baik di ruang kelas maupun dilakukan secara online. Guru juga menggunakan platform digital untuk mengatur diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan belajar secara kolaboratif.

Guru juga mengadaptasi pembelajaran melalui teknologi untuk mempersonalisasi pengalaman belajar. Dengan menggunakan pembelajaran yang adaptif dan platform pembelajaran digital. Guru dapat melihat perkembangan peserta didik dan memberikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan tingkat kemampuan masing-masing individu.

Guru Pendidikan Islam juga berperan sangat sentral dalam mengembangkan literasi digital peserta didik, pendidik berperan mengajarkan peserta didik tentang etika digital, perlindungan privasi, manajemen informasi dan keterampilan penilaian terhadap konten digital. Guru juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keamanan online dan cara berperilaku yang aman di dunia digital. Pendidik juga melakukan evaluasi dengan efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi dan platform pembelajaran yang dapat memberikan tugas, kuis dan tes secara online, serta memberikan umpan balik yang tepat waktu dan bermanfaat bagi peserta didik.

Melalui pengembangan keprofesian, Guru di SMA 1 Teupah Tengah khususnya guru Pendidikan Islam juga selalu meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya terhadap teknologi dan pendidikan digital. Mereka juga terbuka untuk paradigma pembelajaran baru dan ikut berpartisipasi dalam pelatihan dan program pengembangan profesional yang terkait dengan teknologi digital dalam pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam yang berintegrasi dengan teknologi digital, menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi digital, maka bisa memperbaiki kualitas pendidikan pada saat ini menjadi lebih baik. Pada era digital dituntut kreatifitas pendidik seperti menggunakan berbagai metode yang inovatif agar perannya tidak digantikan oleh teknologi yang semakin berkembang pesat. Pendidik pada juga harus menjadi teladan dalam menggunakan teknologi dan mengawasi peserta didik dalam penggunaan teknologi supaya tidak masuk kepada suatu hal yang tidak diminati atau yang tidak diinginkan. Guru pendidikan Islam pada SMA 1 Teupah Tengah sudah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan pada setiap pembelajaran nya sudah menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. (2022). Strategi Guru Profesional Menghadapi Era Digital. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:HjtKAtQ2ssoJ:scholar.google.com/+profesionalisme+guru+di+era+digital&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2023
- Alfinnas, S. (2018). Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 803–817.
<https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3186>
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1),

- 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Ghazali*, 2(2), 52.
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 129–141.
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133–153. <https://doi.org/10.21009/jsq.015.1.07>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Muthrofin, K., & Madekan. (2023). Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan di Era Digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2).
- Nabila. (2021). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Parmoko;Kemas Imron Rosadi. (2021). Faktor yang mempengaruhi pendidikan. *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politi*, 1(2), 181–199.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717–740. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>
- Yasmansyah, & Zakir, S. (2022). Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–10. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ>